

Keutamaan Kalimat

Tasbeeh

DAN SYARAT-SYARATNYA



فضل كلمة التوحيد وشروطها



Yayasan Al-Hisbah
www.hisbah.or.id

Keutamaan Tauhid

Sesungguhnya kalimat tauhid 'Laa Ilaaha Illallah' adalah perkataan yang terbaik dan yang paling agung. Karena ia adalah kalimat yang mana bumi dan langit ditegakkan untuknya, makhluk-makhluk diciptakan, dan dengannya pada rasul diutus, kitab-kitab diturunkan, syariat-syariat ditetapkan, dan karenanya pula timbangan-timbangan akan dikukuhkan, buku-buku catatan akan diletakkan, adanya surga dan neraka, maka terbagilah manusia menjadi golongan mukmin atau kafir, baik atau jahat, dan kalimat tersebut sebab awal mula penciptaan, perintah, ganjaran baik atau hukuman. Dan akan ditanya tentangnya orang-orang terdahulu dan yang belakangan pada hari kiamat, dan kalimat tersebut adalah simpul yang paling kuat, kalimat taqwa, kalimat syahadat, dan akan menjadi saksi yang paling kuat, bukti atau yang dituntut karenanya. Maka dari itu ia adalah kunci negri kebahagiaan, pondasi agama, akar dan sekaligus puncaknya, Allah Ta'ala berfirman:

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُو الْعِلْمِ قَائِمًا بِالْقِسْطِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ (آل عمران: ١٨)

"Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), Yang menegakkan keadilan. Para Malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyatakan yang demikian itu). Tak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana." (QS. Ali-Imran: 18)

Rukun-Rukunnya

Kalimat Tauhid diatas tidak akan diterima oleh Allah Ta'ala jika hanya sebatas ucapan dengan lisan saja, tanpa dikerjakan oleh hamba tersebut isinya atau tidak diterapkan pokok dari maksudnya; yaitu menafikan kesyirikan dan mengukuhkan keesaan hanya untuk Allah. Kedua hal inilah yang merupakan pokok dari kalimat tersebut, dan dibarengi pula dengan keyakinan yang teguh akan apa yang dimaksudkan olehnya dan mengerjakannya, dengan itulah seseorang akan menjadi muslim yang sebenar-benarnya, Allah Ta'ala berfirman

فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَى
[سورة البقرة آية: ٢٥٦].

"Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus." (QS. Al-Baqarah: 256)

Ingkar dengan thagut adalah rukun pertama Laa Ilaaha (tiada sesembahan), dan beriman kepada Allah adalah rukun keduanya yaitu Illallah (kecuali Allah).

Syarat-Syaratnya

Sesungguhnya kalimat tauhid yang agung ini memiliki syarat-syarat yang harus diketahui, karena ia tidak akan bermanfaat bagi pengucapnya kecuali setelah semuanya dilakukan.

Suatu kali Wahb bin Munabbih pernah ditanya, "bukankah kunci surga adalah Laa Ilaaha Illallah?", maka ia menjawab: Betul, tapi tidaklah ada kunci kecuali memiliki geriginya, yang apabila engkau menggunakan kunci yang ada geriginya maka ia akan bisa membuka untukmu, namun jika kunci tersebut tidak ada geriginya maka tidak akan dapat membukakan.

Maka maksud dari gerigi kunci tersebut adalah syarat-syarat Laa Ilaaha Illallah yang wajib untuk dilakukan oleh setiap muslim.

Syarat Pertama: Ilmu

Mengetahui apa yang dimaksud oleh kalimat tauhid itu, yaitu apa-apa yang menjadi lawannya dan apa yang ditetapkannya, sehingga dengannya kebodohan akan hilang:

Allah Ta'ala berfirman:

إِلَّا مَنْ شَهِدَ بِالْحَقِّ وَهُمْ يَعْلَمُونَ [الزخرف: ٨٦]

"Akan tetapi (orang yang dapat memberi syafa'at ialah) orang yang mengakui yang hak (tauhid) dan mereka meyakinkannya". (QS. Az-Zukhruf: 86)

Yakni dengan hati mereka atas apa yang disaksikan dengan lisan mereka. Maka sekiranya ada orang yang mengucapkan kalimat tersebut namun tidak mengetahui maknanya, maka tidak akan berguna untuknya, karena ia tidak meyakini apa yang ditunjukkan oleh kalimat itu.

Syarat kedua: Meyakininya

Yaitu pengucapnya harus meyakini apa yang dimaksudkan oleh kalimat tersebut, karena jika ia ragu akan ada yang dimaksudkan, tidak akan bermanfaat baginya, Allah Ta'ala berfirman:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا [الحجرات ١٥]

"Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu hanyalah orang-orang yang percaya (beriman) kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian mereka tidak ragu-ragu". (QS. Al-Hujurat: 15)

Apabila ragu maka ia adalah munafik, berdasarkan sabda Nabi Shalallahu 'Alaihi wa Sallam

من لقيت وراء هذا الحائط يشهد أن لا إله إلا الله مستيقنا قلبه فبشره
بالجنة

"Barangsiapa yang menemuimu dari balik tabir ini yang bersaksi bahwasanya tidak ada sesembahan yang patut diibadahi kecuali Allah dengan yakin terhadapnya dalam hatinya, maka berilah kabar gembira kepadanya dengan surga." (HR. Muslim).

Syarat ketiga: Menerima

Yakni menerima konsekuensi kalimat ini yaitu beribadah hanya untuk Allah semata dengan meninggalkan peribadatan kepada selain-Nya. Karena jika seseorang mengucapkannya namun tidak menerima konsekuensi tersebut dan tidak pula menjalankannya, maka ia termasuk kedalam firman Allah Ta'ala:

إِنَّهُمْ كَانُوا إِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ يَسْتَكْبِرُونَ وَيَقُولُونَ إِنَّا لَنَارِكُوا
أَهْلِيْنَا لِشَاعِرٍ بَجْنُونٍ [الصفات ٣٥، ٣٦]

"*Sesungguhnya mereka dahulu apabila dikatakan kepada mereka: "Laa ilaaha illallah" (Tiada Tuhan yang berhak disembah melainkan Allah) mereka menyombongkan diri. dan mereka berkata: "Apakah sesungguhnya kami harus meninggalkan sembahhan-sembahhan kami karena seorang penyair gila?" (QS. As-Saffat: 35-36)*

Hal yang demikian persis seperti apa yang dilakukan oleh para penyembah kuburan di zaman kita ini, mereka mengucapkan Laa Ilaaha Illallah, namun tidak meninggalkan peribadatan kepada kubur seperti; menyembelih untuknya, berdoa kepada penghuninya, meminta rezeki/anak dan keberkahan kepada selain Allah Ta'ala, maka mereka ini berarti tidak menerima konsekuensi dari kalimat tauhid diatas.

Syarat keempat: Tunduk

Yakni tunduk dan mematuhi apa yang dimaksudkan oleh kalimat tersebut, Allah Ta'ala berfirman:

وَمَنْ يُسْلِمْ وَجْهَهُ إِلَى اللَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَى
(لقمان ٢٢)

"*Dan barangsiapa yang menyerahkan dirinya kepada Allah, sedang dia orang yang berbuat kebaikan, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang kokoh". (QS. Luqman: 22)*

Maksud dari buhul tali yang kokoh adalah Laa Ilaaha Illallah, dan menyerahkan wajahnya maksudnya adalah tunduk kepada Allah dengan memurnikan ibadah hanya untukNya.

Syarat kelima: Mempercayainya

Yaitu mengucapkan kalimat tersebut dengan hati yang percaya, karena jika seseorang mengucapkannya dengan lisannya namun hatinya tidak mempercayainya maka ia belum menjadi seorang yang beriman, bahkan tergolong sebagai orang munafik, Allah Ta'ala berfirman:

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَقُولُ آمَنَّا بِاللَّهِ وَبِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ *
يُخَادِعُونَ اللَّهَ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَمَا يَخْدَعُونَ إِلَّا أَنفُسَهُمْ وَمَا يَشْعُرُونَ * فِي
قُلُوبِهِمْ مَّرَضٌ فَزَادَهُمُ اللَّهُ مَرَضًا ۖ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ بِمَا كَانُوا يَكْذِبُونَ
[البقرة ٨-١٠]

"Diantara manusia ada yang mengatakan: "Kami beriman kepada Allah dan Hari kemudian," padahal mereka itu sesungguhnya bukan orang-orang yang beriman. Mereka hendak menipu Allah dan orang-orang yang beriman, padahal mereka hanya menipu dirinya sendiri sedang mereka tidak sadar. Dalam hati mereka ada penyakit, lalu ditambah Allah penyakitnya, dan bagi mereka siksa yang pedih, disebabkan mereka berdusta." (QS. Al-Baqoroh: 8-10)

Syarat Ketujuh: Mencintainya

Yakni mencintai kalimat tauhid ini, dan apa-apa yang dimaksudkan olehnya, dan juga mencintai orang-orang yang mengucapkan dan mengamalkan isinya, Allah Ta'ala berfirman:

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَتَّخِذُ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَنْدَادًا يُحِبُّونَهُمْ كَحُبِّ اللَّهِ وَالَّذِينَ
أَفْتُوا أَشَدَّ حُبًّا لِلَّهِ (البقرة 165)

"Dan diantara manusia ada orang-orang yang menyembah tandingan-tandingan selain Allah; mereka mencintainya sebagaimana mereka mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman amat sangat cintanya kepada Allah. (Qs. Al-Baqarah: 165)

Sesungguhnya orang-orang yang mengucapkan Laa Ilaaha Illallah mencintai Allah Ta'ala semata, sedangkan orang-orang musyrik membarengi rasa cinta mereka kepada Allah dengan cinta kepada selain-Nya juga, dan yang demikian bertentangan dengan konsekuensi Laa Ilaaha Illallah (Tidak tuhan yang berhak disembah kecuali Allah semata).

Simpan ditempat semestinya, ada ayat Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wa sallam



Hisbahstore & Hisbahnet



HisbahTV



www.hisbah.or.id